FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN KINERJA APARAT KAMPUNG KAJASBO DISTRIK BIAK TIMUR KABUPATEN BIAK NUMFOR

Djamil Hasim
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak
Email : Djamil_hasim@iyb.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut, kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kepemimpinan dalam peningkatan kinerja aparat kampung Kajasbo Distrik Biak Timur. Penelitian ini bersifat deskriktif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi Kepemimpinan dalam fungsi ini kepala kampung kajasbo menjalankan perannya sebagai kepala kampung terus melakukan motivasi kepada aparat yang di temuinya dan mengawasi kemajuan aparat serta memberikan pengarahan yang efektif bagi aparat nya. Fungsi kepemimpinan dalam fungsi ini kepala kampung yang bertangung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan bawahan/aparat..

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kinerja dan Aparat Kampung..*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pemerintah maka di perlukan "Good Governance " (Pemerintah yang baik) yang telah di kemukakan sebagai karakteristik atau ciri-ciri kepemerintahan yang baik. Ciri-ciri tersebut merupakan suatu ketentuan yang harus di ikuti untuk mewujudkan kepemerintahan yang baik dalam melaksanakan pembangunan. Kepemimpinan (leadership) pada hakekatnya adalah sikap dan semangat kejiwaan (state of mind and state of spirit) yang terpanggil untuk memimpin dengan segala macam ucapan, perbuatan dan perilaku hidup, untuk mendorong dan mengantarkan yang di pimpinnya kearah tujuan bersama.

Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur - unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja aparat yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja aparat berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparat dalam mewujudkan tujuan organisasi. Seringkali pengertian kepemimpinan dan manajemen di samakan oleh banyak orang, namun ada pula yang membedakan pengertian keduanya. Robbins (2006) berpendapat bahwa kepemimpinan berbeda da manajemen. Manajemen berkaitan dengan hal-hal untuk mengatasi kerumitan. Manajemen yang baik dapat menghasilkan tata tertib dan konsistensi dengan menyusun rencana - rencana formal.

Pemimpin mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok, dikatakan mempunyai kedudukan strategis karena kepemimpinan merupakan titik sentral dan dinamisator seluruh proses kegiatan organisasi, sehingga

kepemimpinan mempunyai fungsi sentral di dalam menentukan dinamikanya sumber - sumber yang ada. di samping kedudukannya yang strategis, kepemimpinan mutlak di perlukan dimana terjadi interaksi kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin adalah orang yang di tetapkan untuk membawa organisasi mencapai cita - citanya melalui mekanisme yang dirasakan paling efektif dan menurut Kartini Kartono (2005),

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan. Kususnya kelebihan dan kecapan di bidang tertentu sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu ialah seseorang yang mempunyai kelebihan, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan, juga mendapat pengakuan dan dukungan dari bawahan nya, sehingga dapat mengerakan bawahannya kearah pencapaian tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Pemimpin organisasi berperan mengarahkan dan memberikan kemudaan bagi mereka untuk biasa bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan visi, misi. Tujuan strategi dan perencanaan organisasi yang telah di tetapkan di lain pihak, para aparat akan berusaha berkontribusi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang mau tidak mau juga akan terkait dengan pencapaian tujuan pribadi sebagai individu dalam organisasi Pemimpin organisasi berperan mengharahkan dan memberikan kemudahan bagi mereka untuk biasa bekerja seoptimal mungkin sesuai dengan visi, misi. Tujuan strategi dan perencanaan organisasi yang telah di tetapkan di lain pihak, para aparat akan berusaha berkontribusi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang mau tidak mau juga akan terkait dengan pencapaian tujuan pribadi sebagai individu dalam organisasi.

Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kelebihan kekuatan fisik dan mental di bandingkan dengan bawaan nya, sebab yang menjadi beban dan tanggung jawab seorang pemimpin tidak ringan tetapi kompleks sifatnya, sehingga membutukan banyak tenaga energi yang harus dikeluarkan dengan Begitu maka penghargaan bawaan tidak berkurang bahkan sebaiknya bertambah.

Seorang pemimpin harus memiliki kinerja (performace) kinerja yang baik, hasil yang dapat di capai suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing - masing pegawai (aparat) dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi. Setiap pemimpin harus mempunyai gambaran yang jelas mengenai tujuan yang ingin di capai dan mengetahui bagaimana cara mencapainya dengan demikian pemimpin mengetahui dengan pasti bagaimana organisasi dan bawahannya akan di bahwa dan yang penting pemimpin harus yakin bahwa tujuan itu memang dapat dicapai.

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan di mulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan - kelebihan dari pada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat di pungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan - kelebihan tertentu Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan

dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas Organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (good governance) akan terwujud sebaliknya Kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di indonesia (Istianto, 2009) Peran pemimpin sejatinya memegang peran sentral dalam lingkungan nya. Kita dapat bersyukur karena bangsa Indonesia sebenarnya sudah mempunyai sejarah kepemimpinan yang kuat. Seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan ketika berada di depan, harus dapat memberikan motivasi. Ketika berada di tengah, dan mampu memberikan dorongan atau energi ketika berada di belakang. Sebuah filosofi kepemimpinan yang sangat alami dan masih aktual untuk kita praktikan menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan pada saat ini. Semua orang memiliki hak menjadi seorang pemimpin. Tapi tidak semua orang yang ketika menjadi seorang pemimpin mampu menjalankan dengan baik tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya.

Pemimpin mempunyai fungsi untuk merekrut aparat untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimbingan teknis demi tercapainya kualitas aparat dalam meningkatkan kinerja aparat dalam suatu suatu organisasi. Pemimpin juga Memiliki tugas untuk mengontrol, mengawas kinerja aparat demi keberhasilan suatu organisasi. Definisi kepemimpinan seperti yang diungkapkan sebelumnya, berimplikasi pada 1 hal utama seperti di kemukakan oleh Locke (2001), yaitu: Pertama, kepemimpinan menyangkut 'orang lain', bawahan atau pengikut, kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin. Jika tidak ada pengikut, maka tidak akan ada pula pemimpin. Tanpa bawahan semua kualitas kepemimpinan seorang atasan akan menjadi tidak relevan. Terkandung makna bahwa para pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi dan menjalin relasi dengan pengikut mereka. pemimpin organisasi pemerintah pada umumnya dan pemerintah desa pada khususnya menjadi perhatian utama publik.

Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman tersebut, diperlukan pemimpin yang berkualitas sehingga pelayanan publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat, efektif dan akuntabel. Sebagaimana yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintah pasal 14 Nomor 72 tahun 2005 Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut (1) Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai wewenang (a) memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD; (b) mengajukan rancangan peraturan desa; (c) menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD; (d) menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD; (e) membina kehidupan masyarakat desa; (f) membina perekonomian desa; (g) mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif; (h) mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan (i)

melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 72 Tahun 2005 : 41).

Seorang Kepala desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dibantu oleh perangkat desa untuk menjalankan roda pemerintah desa. Oleh karena itu seorang perangkat desa harus memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi serta sadar akan tugas dan kewajibannya dalam melayani masyarakat agar tercipta keharmonisan dalam pemerintah desa. Kepemimpinan sebagai suatu kegihatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.

Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Dari berbagai pendapat yang di rumuskan para ahli dapat di ketahui bahwa konsepsi kepemimpinan itu sendiri hampir sebanyak dengan jumlah orang yang ingin mendefinisikan nya sehingga hal itu lebih merupakan konsep berdasarkan pengalaman. Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan di mulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari penting nya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan dari pada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut di bentuk. Hal ini tidak dapat di pungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan tertentu. Kepemimpinan ada beberapa unsur dan karakter yang sangat menentukan untuk pencapaian tujuan suatu organisasi.

Menurut Sedarmayanti (2009) berpendapat bahwa gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan seorang pemimpin.Menurut Hasibuan (2011)**,** gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja adalah atribut psikologi yang tidak dapat di ukur secara langsung menurut suryabrata (Yuzrisal, 2011) atribut psikologi tidak dapat di ukur secara langsung melalui responden yang di buat oleh subjek pada waktu subjek di hadapkan kepada perangsang tersebut. Sedangkan menurut Efendi (dalam Anoki, 2010) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang di hasilkan oleh aparat atau pelaku yang nyata yang di tampilkan sesuai peranannya dalam organisasi. Pada dasarnya seorang aparat melaksanakan tugas yang di bebankan kepadanya di harapkan untuk menunjukan suatu performan yang terbaik yang bisa di tunjukan oleh apparat tersebut, selain itu performance yang di tujunkan oleh aparrat tentu saja di pengaruhi oleh berbagai faktor yang penting artinya peningkatan hasil kerja yang menjadi tujuan dari organisasi atau instansi dimana aparrat tersebut bekerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di lingkungan Kampung Kajasbo Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor.

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang penulis kumpul data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau pencatatan dokumen artinya permasalahan yang di bahas dalam permasalahan ini di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan masih dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka frekuensi.

Sumber data

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau dalam bentuk file-file data ini harus di carai melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. penelitian ini adalah berupa teks wawancara dengan beberapa informasi pada kantor kampung Kajasbo Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan menggumpulkannya jika data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan atau balai kampung.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisa data

Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah agar seseorang beroperasi secara efektif kelompok memerlukan seorang untuk melakukan 2 hal fungsi utama yaitu :

1. Fungsi kepemimpinan dalam fungsi ini kepala Kampung Kajasbo menjalankan perannya sebagai kepala kampung terus melakukan motivasi kepada aparat yang di temuinya dan mengawasi kemajuan aparat serta memberikan pengarahan yang efektif bagi aparat nya.
2. Fungsi kepemimpinan dalam fungsi ini kepala kampung yang bertangung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan bawahan / aparat.

Menurut wawancara dengan Sekdes,aparat dan beberapa masyarakat mengatakan bahwa sering bertemu dengan kepala kampung selalu mengatakan kerja dengan ikhlas, selalu inovasi dalam menjalankan tapoksi dan itulah yang memotivasi diri kami sebagai bahwaan / aparat dan masyarakat untuk bekerja lebih baik. Kepala kampung juga sering melakukan kegihatan / pelatihan (kapasitas aparat kampung) yang berjalan setiap tahun dan berjalan dengan baik. Dari kutipan wawancara tersebut membuktikan bahwa fungsi kepemimpinan (kepala kampung) di jalankan dengan baik oleh kepala kampung dan bisa memotivasi aparat dan masyarakat sehingga kinerja aparat bisa meningkat. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dalam menjalankan fungsi kepemimpinan bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan pemimpin sebagai pengerak sudah cukup baik. Hal ini di sesuaikan oleh kepala kampung Kajasbo dalam mengerakan

aparat dan masyarakat Kampung Kajasbo.

B. Peningkatan Kinerja Aparat

Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu dengan demikian kinerja adalah sesuatu yang di kerjakan oleh seseorang atau kelompok. Bagaimana mutu kerja, ketelitian dan keterampilan kerja, penugasan dan bidan kerja, pengunaan dan pemeliaraan peralatan, inisiatif dan kreativitas, disiplin, dan semangat kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekdes, aparat dan masyarakat kampung Kajasbo fungsi kepemimpinann kepala kampung kajasbo berjalan baik sejalan dengan yang di harapkan seperti adanya fasilitas kerja dan sarana kerja, aktifitas kerja dan motifasi kerja. Dalam melakukan analisa data yang di peroleh dalam melakukan penelitian. Maka dapat di jadikan dalam tiga variabel yang di teliti penyajian data yang di lakukan sebagai berikut :

1. Fasilitas kerja

Menurut wawancara dengan sekdes,aparat dan beberapa masyarakat mengatakan bahwa fasilitas kerja di kampung kajasbo baik walaupun belum tersedianya kantor kampung kajasbo dan SDM yang kurang mendukung untuk menunjang fasilitas - fasilitas kerja yang berada di bahwa standar sehingga bisa menganggu kinerja kepala kampung dan seluruh aparat dan masyarakat kampung kajasbo.

2. Aktivitas Kerja

Menurut wawancara dengan sekdes,aparat dan beberapa masyarakat mengatakan bahwa aktivitas kerja di kampung kajasbo kerja Cukup baik karena itu merupakan satu bagian dari lembaga pemerintahan yang wajib dan harus dilaksanakan.

3. Motivasi Kerja

Menurut wawancara dengan sekdes,aparat dan beberapa masyarakat mengatakan bahwa aktivitas kerja di kampung kajasbo cukup baik karena sudah di amanat kan baik kepala kampung dan aparat sudah di amanatkan untuk bekerja dan untuk menerima upah sehingaa apapun alasan nya semangat kerja itu pasti ada dan selama ini sudah kita tunjukan baik kepala kampung, sekdes, aparat kampung atau pun RT sudah berjalan baik dan semangat kerja itu baik. Dari kutipan wawancara tersebut membuktikan bahwa peningkatan kinerja kepala kampung dan aparat di jalankan dengan baik dan bisa memotivasi aparat dan masyarakat sehingga kinerja aparat bisa meningkat atau lebih baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja aparat sudah meningkat dan cukup baik di laksanakan oleh aparat. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan dengan produktivitas kampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dari penelitian Ini yaitu Fungsi Kepemimpinan dalam fungsi ini kepala kampung kajasbo menjalankan perannya sebagai kepala kampung terus melakukan motivasi kepada aparat yang di temuinya dan mengawasi kemajuan aparat

serta memberikan pengarahan yang efektif bagi aparat nya. Fungsi kepemimpinan dalam fungsi ini kepala kampung yang bertangung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan bawahan /aparat. Fungsi kepemimpinann kepala kampung kajasbo berjalan baik sejalan dengan yang di harapkan seperti adanya fasilitas kerja dan sarana kerja, aktifitas kerja dan motifasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Admosudirjo, Prajudi. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan,* Jakarta, 2009.

Cicih, Endang. (2012). *Pengaruh Motivasi Kerja Aparat Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja di Desa*.

Endar Ma' Moeri, Soetrisno, *Pengelolaan Informasi Dan Teknik Pelaporan,* Jakarta 2004.

Fakih, Aunur Rohim dan Wijayanto, IIP. 2001. *"Kepemimpinan Desa".* Yogyakarta:

Handaryanigraft,Soewarno, 2008, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen,* Jakarta, 2006.